ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun oleh:
RAHMI YUSRI
3419082

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2024

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2022)". Yang disusun oleh Rahmi Yusri Nim 3419082 Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambel Bukittinggi.

Dalam penyajian laporan keuangan, pihak eksternal biasanya melihat informasi laba sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan. Namun, pihak manajemen sebagai biasanya mempunyai tujuan tertentu misalnya manajer kerap kali termotivasi dalam mendapatkan bonus yang maksimal sehingga akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang dapat membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara intensitas modal, *Debt Covenant* dan *financial distress*, terhadap konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh dari intensitas modal, *Debt Covenant* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Aneka industri yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan sehingga total sampel selama kurun waktu lima tahun adalah 50. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan diolah dengan software eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukan Nilai Prob dari variabel Intensial Modal (IM) adalah 0.6203 yakni > 0,05, maka variabel Itensial Modal (IM) tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%. Diketahui nilai Prob dari variabel *Debt Convernant* adalah 0.2971, yakni > 0,05, maka variabel *Debt Convenant* tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.Diketahui nilai Prob dari variabel Financial Distress adalah 0.0435, yakni < 0,05, maka variabel FD signifikan terhadap variabel KA, pada tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci : Intensitas Modal, *Debt Covenant*, *financial distress*, Konservatisme Akuntansi.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2018-2022". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia sampai akhir zaman. Juga kepada seluruh *ahlul baith* dan sahabat-sahabat beliau yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agama Islam di bumi Allah SWT. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama keluarga penulis yakni Ayah Jalius Oscar r (Alm) dan Ibunda Almeri Hasan Putri yang telah memberikan kasih tiada tara, mengasuh, memotivasi lahir bathin serta mendidik dengan penuh cinta agar penulis menjadi manusia berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak Dan semoga ayah bangga disurga melihatku mampu menyelesaikan jenjang perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun di

akhirat.. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kedua saudari Perempuan penulis yaitu Yusi Mardavila dan Rifnal Aini dan Paman Adri Yamin serta saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan pendidikan penulis . Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selalu Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr.Asyari, S. Ag, M. Si, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, Bapak Dr. Arman Husni, Lc.,MA selaku wakil Rektor I, II, dan III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sekaligus sebagai pembimbing saya dalam penulisan Skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Ariyun Anisah, SE.,ME selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah.
5. Bapak Ilham Illahi, SE., M.Sc selaku pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan diUIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, serta arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi Syari'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Pimpinan dan seluruh staf perpustakan universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syari'ah angkatan 2019, atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan yetti yosandra, venny nelianti,reski ramadhani.
9. Kepada Irsyad, yang telah Banyak membantu saat perkuliahan dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini dan tak bosannya mendengarkan keluh kesah dalam perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman yang penulis kenal dan seluruh pihak yang telah membantu dan telah memberikan do’a, dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
11. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kepada semua pihak tersebut. penulis mendo'akan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah SWT. Aaumilinyaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini baik dari segi isi ataupun teknis penulisannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalammualaikum, Wr.Wb.

Bukittinggi, 14 Febuari 2024

Penulis

Rahmi Yusri

NIM: 3419082

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI 6
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 11
B. Identifikasi Masalah 23
C. Batasan Masalah.....24
D. Rumusan Masalah 24
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 25
1. Tujuan.....25
2. Maanfaat 26
F. Penjelasan Judul.....26
BAB II LANDASAN TEORI
A. Teory Agency.....29
B. Indeks Saham Syariah (ISSI).....31
C. Konservatisme Akuntansi.....32
1. Pengertian konservatisme Akuntansi 32
2. Tujuan Konservatisme Akuntansi 33
3. Pengukuran Konservatisme Akuntansi.....34
4. Pengukuran Konservatisme Akuntansi.....35
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme 37
1. IntensitasModal.....37
2. DebtConvenant.....39
3. Financial distress 41
E. Kajian Terdahulu.....42
F. Kerangka Pemikiran.....45
G. Hipotesis 46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....47
B. LokasidanWaktuPenelitian 47
C. JenisdanSumberData 47
D. PopulasidanSampel 48
1. Populasi.....48
2. Sampel 49
E. DefinisiOperasionalVariabel 51
1. Variabel Dependen 51
2. Variabel Indenpenden.....52
F. Teknik Pengumpulan Data 53
1. Dokumentasi 53
2. Studi Pustaka.....53
G. Teknik Analisis Data 53
1. Statistik Deskriptif.....54
2. Analisis Inferensial.....55
a. Uji Analisis Data Panel.....55
3. Pengujian Model 55

a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel 55
b. Proses Pemilihan Model Regresi Data Panel 57
c. Uji Asumsi Klasik 59
d. Uji Hipotesis.....62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 65
1. PT. Atiliers Mecaniques D'Indonesia Tbk (AMIN) 65
2. PT. Sepatu Bata Tbk (BATA).....66
3. PT. Trisula Textile Industries Tbk (BELL) 67
4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRASA).....68
5. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR).....69
6. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL).....70
7. PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) 71
8. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).....72
9. PT. Sat Nusa Persada Tbk (PTSN).....73
10. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).....74
B. Hasil Pengujian Analisis Data 76
1. Analisis Statistik Deskriptif 76
C. Pengujian Model Estimasi Data Panel 78
D. Pemilihan Hasil Model Estimasi Data Panel 78
1. Uji Chow.....78
2. Uji Hausman 79
3. Uji Lagrange Multiplier.....80
E. Hasil Uji Model Estimasi Analisis Data Panel 81
F. Uji Asumsi Klasik 83
1. Uji Normalitas.....83
2. Uji Multikolinearitas 83
3. Uji Heteroskedastisitas 85
4. Uji Autokorelasi 85
G. Uji Hipotesis 87
1. Uji Simultan (Uji F) 87
2. Uji Parsial (Uji T).....88
3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 89
H. Analisis Temuan 90
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....93
B. Saran.....93
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data keuangan Aset, Utang, Penjualan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022 22
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu 44
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel 52
Tabel 4.1 Data KA, IM, DC, FD PT. AMIN 66
Tabel 4.2 Data KA, IM, DC, FD PT. BATA 67
Tabel 4.3 Data KA, IM, DC, FD PT. BELL 68
Tabel 4.4 Data KA, IM, DC, FD PT. BRASA 69
Tabel 4.5 Data KA, IM, DC, FD PT. GDYR 70
Tabel 4.6 Data KA, IM, DC, FD PT. GJTL 71
Tabel 4.7 Data KA, IM, DC, FD PT. KBLM 72
Tabel 4.8 Data KA, IM, DC, FD PT. MASA 73
Tabel 4.9 Data KA, IM, DC, FD PT. PTSN 74
Tabel 4.10 Data KA, IM, DC, FD PT. SMSM 75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif 77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Chow 79
Tabel 4. 13Hasil Uji Hausman 80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Lagrange Multiplier 81
Tabel 4. 15Hasil Estimasi Common Effect Model (REM) 82
Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas - Matrix Korelasi 85
Tabel 4. 17 Uji Heteroskedastisitas 85
Tabel 4. 18 Uji Autokorelasi 86
Tabel 4. 19 Hasil Uji F Berdasarkan Hasil Estimasi 87
Tabel4. 20 Hasil Uji t Berdasarkan Hasil Estimasi REM 87
Tabel 4. 21 Hasil Uji R2 Berdasarkan Hasil Estimasi REM 88
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 45
Gambar4. 1 Uji Normalitas 84

LAMPIRAN

Lampiran1 Data Variabel Penelitian..... 98
Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)..... 100
Lampiran 3 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM 101
Lampiran 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)..... 102
Lampiran 2 Hasil Uji Chow 103
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman..... 104
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier 105
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas..... 106
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedasititas..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab atas pengelolaan semuaaktivitas yang ada dan alat untuk gambaran kinerja manajemen dalam mengelolasumber dayanya. Laporan itu memberikan informasi yang bisa digunakan olehpihak internal seperti komisarisis, direktur, manajer, dan karyawan serta pihak eksternal seperti investor. Laporan keuangan seharusnya bisa juga memberikanin formasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan, selain itu laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku supaya dapat membantu investor dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dalam pembuatan laporan keuangan diIndonesia harus berdasar kan kepada Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan membiarkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan dan bisa bermanfaat untuk penggunaannya.

Informasi laba dalam laporan keuangan bisa sangat bermanfaat jika mengambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, agar tidak

menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Namun kenyataan yang terjadi terdapat keterbatasan dalam informasi dalam laporan keuangan diantaranya, *cost-benefit relationship, industry practive, materiality principle,dan conservatism.*[1]

Dalam membuat laporan keuangan, manajemen diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan ini bisa dimanfaatkan manajemen agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan. Kebebasan manajemen ini dalam memilih prinsip dalam penyusunan laporan keuangan dengan konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terdapat pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi overstate yang bisa merugikan dan menyesatkan pengguna la poran keuangan tersebut.

Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Secara umum konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang mengakui atau beban terlebih dahulu dan pendapat diakui di akhir.

Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadi resiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena

[1] FaniRisdiyani,Kusmuriyanto.*Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi*, Jurnal Akuntansi vol. 4 No. 3(2015).Hal.02

laba yang dilaporkan mendatang menjadi o*verstatement.*[2]

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai ril dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan darimasuk dan keluarnya uang dimasa mendatang, baik yang disebakan transaksi dimasalalu dan dimasa yang akan mendatang.[3]

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan hutang yang lebih tinggi. Dengan adanya konsep konservatisme tersebut pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.[4]

Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial dalam praktik akuntansi. Di satu sisi, penerapan prinsip konservatisme akuntansi, menyatakan konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang bisa meminimalkan timbulnya *agency cost*. Penerapan prinsip konservatisme

[2]Dinny Prastiwi Brilianti. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansiperusahaan.*(*studipadaperusahaanmanufakturyangterdaftardiBEItahun2009-2010*)AcountingAnalyaisJounal.vol.2No.3(2013).

[3] EnniSavitri.*KonservatismeAkuntansi*.(Yogyakarta: PustakaSahila, 2016). hal. 20

[4]EnniSavitri.*KonservatismeAkuntansi*.(Yogyakarta: PustakaSahila, 2016). hal. 23

akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan membesar-besarkan angka laba selain itu dapat membantu pihak pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak oversate, karena rugi yang belum terealisasi tetapi sudah ada indikasi kerugian laba belum dicatat sebagai laba.Tetapi, dengan penggunanan konservatisme secara tidak berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak dapat mencermikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Informasi yang tidak mencermikan kondisi sebenarnya suatu perusahaanakan menyebabkan kualitas yang dilaporkan diragukan sehingga menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan tidak dapat mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan.[5]

Terdapat salah satu kasus manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017 Adapun manipulasi nya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dana dan penggelembungan (overstatement) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp1,78 triliun kepada manajemen. “Adanya aliran dana Rp1,78 trililun melalui beberapa skema seperti pencarian dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan yang lainnya. Hal ini tidak dilakukan pengungkapan yang memadai oleh perseroan sehingga melanggar aspek

[5] SofyanSyafriHarahap. *AkuntansiIslam*,(Jakarta:PTBumiAksara, 2004).

pengawasan pasar modal.[6]

Terdapat Kasus manipulasi terjadi pada PT. GIAA 2019 PPPK dan OJKpun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuanganGIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi 4 dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugianUS$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untungUS$ 5 juta atau setaraRp 72,5 miliar.

PenjelasanAl-Qur'an dan Hadis mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisaayat29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."*

Konservatisme bisa dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahanan tapi pihak agen dan prinsipal. Keputusan pemilihan metode akuntansi yang digunakan tidak lepas dari

[6] SugengAdjiSoenarso. PTTigaPilarSejahteraFoodTbk(ASIA)

struktur kepemilikan saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik saham, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan prefensi manajerdi bandingkan pemilik.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme yaitu intensitas modal, *debt convenant*, *Financial Distress*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Intensitas modal, semakin banyak asetyang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusaahan tersebut besar.

Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Oleh karena itu manager cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif.

Debt convenant, kreditur memiliki asimetri pembayaran terkait dengan aset bersih perusahaan. Saat pinjaman jatuh tempo dan aset bersih perusahaan diatas *face value* hutang, kreditur tidak menerima tambahan kompensasi. Apabila perusahaan tidak bisa menghasilkan cukup aset bersih untuk menutup pembayaran yang dijanjikan, sifat kewajiban yang terbatas

jumlah yang dikontrakan, sehingga perhatian kreditur terletak pada batas earnings dan aset bersih. Saat menilai pinjaman yang potensial, kreditur ingin mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki aset untuk dijaminkan.[7]

Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umum nya mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan aset-aset tetap, serta peningkatan dalam tingkat persediaan relative terhadap perusahaan yang sehat. Salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah faktor ekonomi sebanyak 37 % dan faktor keuangan sebanyak 47.3%, kelalaian, malapetaka dan kecurangan sebanyak 14%. Faktor ekonomi meliputi lokasi yang buruk dan lemah nya industri, sedangkan faktor keuangan meliputi hutang yang terlalu banyak serta modal yang tidak memadai (sedikit). salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah faktor ekonomi sebanyak 37 % dan faktor keuangan sebanyak47.3%, kelalaian, malapetaka dan kecurangan sebanyak 14%. Faktor ekonomi meliputi lokasi yang buruk dan lemahnya industri, sedangkan faktor keuangan meliputi hutang yang terlalu banyak serta modal yang tidak memadai(sedikit).

Salah satu yang dapat digunakan untuk mengukur terjadinya *financial distress* adalah *Interest Coverage Ratio*. *Interest Coverage Ratio* adalah rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu dianggap

[7] W.R.*Financial Accounting Theory* (6ed.)(Toronto:PrenticeHall,2012)

sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.[8]

Struktur kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang jugaberarti dalam hal ini sebagai pemilik saham dalam perusahaan. Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakanakan cenderung kurang konservatif, karena manajer ingin agar kinerja yang mereka hasilkan dapat dinilai baik oleh pemegang saham yang memiliki saham yang lebih besar darinya sehingga pemegang saham mengetahui bahwa dividen yang akan mereka dapatkan tinggi jika laba tinggi pula. Maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, kinerja manajerakan dinilai semakin baik sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak(dengan asumsi terdapat perjanjian bonus plan).

Hal ini dapat mendorong manajemen laporkan laba yang lebih besar .Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki menajer terhadap perusahaan yang tinggi akan membuat mereka tidak ingin melaporkan laba yang tinggi. Karena laba yang rendah akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut, diharapkan investor maupun calon investor dapat menilai

[8]Amelia Fatmawati, Wahidahwati. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Finansial Distress, (studi pada perusahaan Manufaktur di BEI),* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 6. No.10 (2017), hal. 4

perusahaan secara positif dan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.[9]

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepentingan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.[10]

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/ masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan yang istimewa dengan perusahaan.[11]

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, logsize, nilai pasarsaham, dan lain-lain. Besar kecil nya perusahaan

---

[9] Ressy vemillyarni, zoly.*Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt covenantdan PolitkaiCost Terhadap Konservatisme Akuntansi*, vol.7no 3(2014).hal 41

[10]Shifa Putti Hamdani. *Kepemilikan Saham dan Return On Assect Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. (2017)

[11]Dwi Sukirni. *Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Accounting A nalisis* Jurnal 4 (2012)

akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang hadapi perusahaan.[12]

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikanin stitusional, leverage dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.[13]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dengan variabel debt covenant, intensitas modal, dan objek penelitian ini lebih berfokus pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar pada Index Saham Syariah Indonesia pada tahun2018-2022.

Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya kompenen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan riset, dan depresisi dimana kompenen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Peneliti tertarik untuk memilih 3 variabel tersebut karna variabel tersebut jarang diteliti secara bersama-sama pada penelitian sebelumnya.

[12]Bhekti FitriPrasotyorini. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage Pric Earning Ratio* (2013)

[13]Dinny Prastiwi Brilianti. Faktor-*faktor yang Mempengarui Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan* (2013)

Salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah keuangan yang telah disusun setiap periodenya. laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan, sehingga akan memudahkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Maka dari itu untuk menghasilkan pengaruh baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak lain. Perusahaan harus dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dimana operasional pihak perusahaan harus ditunjangan dengan strategi yang matang.

Berikut ini dicantumkan data keuangan aset, piutang, penjualan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022 yang akan diteliti, terlihat padatabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data keuangan Aset, Utang, Penjualan Perusahaan Manufaktur Sektor Anekaindustriyangterdaftar diISSIperiode2018-2022.

Kode Saham	Tahun	Aset	Utang	Penjualan
AMIN	2018	360.906.218.575	197.498.325.699	246.403.880.622
	2019	404.722.056.954	210.719.277.506	264.872.722.193
	2020	420.680.923.158	209.059.609.099	205.277.939.854
	2022	311.496.780.738	166.114.437.314	182.184.441.799
BATA	2018	876.856.225	240.048.866.000	992.696.071
	2019	863.146.554	209.895.228.000	931.271.436
	2020	775.324.937	297.380.758.000	459.584.146
	2021	652.742.235	225.816.742.000	438.484.972
	2022	724.073.958	404.306.330	643.454.175
BELL	2018	514.962.171.773	261.710.000.000	561.373.657.827
	2020	554.235.931.111	297.709.000.000	538.299.250.841
	2021	524.473.606.697	264.701.000.000	428.170.870.794
	2022	525.780.962.665	264.346.054.879	461.846.092.519
BRAM	2018	296.400.018	76.038.000.000	461.846.092.519
	2019	279.484.828	58.823.000.000	245.619.303
	2020	263.740.526	55.218.000.000	168.492.294
	2021	289.992.314	80.163.000.000	259.766.696
	2022	290,896,966	68.418.098	174.238.319
GDYR	2018	126,016,356	71.622.528.000	159.928.209
	2019	120,360,141	68.002.673.000	139.315.838
	2020	116,510,444	70.901.410.000	108.268.268
	2021	119,934,604	71.578.242.000	150.216.504
	2022	124,391,220	79.031.263	172.468.175
GJTL	2018	19.711.478	13.835.648.000	15.349.939
	2019	18.856.075	12.620.444.000	15.939.421
	2020	17.781.660	10.926.513.000	13.434.592
	2021	18.449.075	11.481.186.000	15.344.138
	2022	19,586,050	11.790.337	12.752.728
KBLM	2018	1.298.358.478.375	476.887.194.322	1.243.465.775.218
	2019	1.284.437.358.420	436.010.329.994	1.149.120.504.681
	2020	1.026.762.882.496	185.150.026.551	883.822.892.518
	2021	1,497,181,021,456	283.750.515.897	895.402.354.193
	2022	1,467,122,809,276	243.700.961	1.150.118.545.750
MASA	2018	557,051,444	342.656.446	298.640.781
	2019	451,103,384	255.715.066	318.263.297
	2020	466,125,483	234.863.648	319.332.264
	2021	536,370,948	258.235.548	463.204.971
	2022	462,933,465	138.101.162	274.971.358
PTSN	2018	287.576.140	217.924.169	384.574.312
	2019	161.249.768	90.698.602	330.130.913
	2020	129.626.970	46.935.875	145.170.395
	2022	147.616.234	54.233.754	38.075.342
SMSM	2018	2.801.203	650.926.000	3.933.353
	2019	3.106.981	664.678.000	3.935.811
	2020	3.375.526	727.016.000	3.233.693
	2022	4.379.577	1.060.545	4.894.164

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas menunjukkan data keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar diISSI periode Tahun 2018-2022 yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode2018-2022)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diidentifikasiyaitu:

1. Intensitas Modal semakin banyak aset suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan.
2. *Debt Covenant* memungkinkan manajer untuk tidak konservatif.
3. *Financial Distress* yang rendah akan memiliki kecenderungan manajer kurang konservatif.
4. Kepemilikan saham Publik memungkinkan manajer untuk menghitung jumlah saham yang beredar.
5. Kepemilikan Institusional semakin besar saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
6. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor untuk

menanam modalnya pada perusahaan.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian iniyaitu:

1. Pengaruh intensitas modal terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi ISSI periode2018-2022.
2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode2018-2022.
3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi ISSI periode2018-2022.
4. Pengaruh intensitas modal, *debt covenant* dan *Financial Distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian iniyaitu:

1. Seberapa besar pengaruh intensitas modal terhadap prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode 2018-2022?.
2. Seberapa besar pengaruh *(Debt Covenant*) terhadap penerapan koservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode 2018-2022?.
3. Seberapa besar pengaruh *Financial Distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar diISSI periode 2018-2022?.

4. Seberapa besar pengaruh intensitas modal, debt comvenant, dan *Financial Distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode2018-2022?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan tujuan mengukur seberapa besar pengaruh dalam variabel berikut:

a. Untuk menganalisis intensitas modal berpengaruh terhadap prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode2018-2022.
b. Untuk menganalisis kontrak hutang (Debt Covenant) berpengaruh terhadap penerapan koservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.
c. Untuk menganalisis *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi ISSI periode2018-2022.
d. Untuk menganalisis intensitas modal, debt covenant, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSIperiode 2018-2022.

2. Maanfaat

Manfaat yang diberikan baik secara akademik, teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

a. Secara Akademik, menjadi persyaratan untuk mendapatkan gelar serjana Akuntansi (S.Akun) pada jurusan Akuntansi syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
b. Secara Teoritis, memberikan kontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu Akuntansi mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diISSI periode2018-2022.
c. Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan acuan dan sumber informasi untuk mengetahui Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diISSI periode 2018-2022.

F. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memhami maksud yang ada dalam tulisan ini, perlu dijelaskan judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Konservatisme Akuntansi: Kecenderungan akuntan untuk lebih banyak melakukan verifikasi untuk mengakui berita

baik (*good news)* sebagai keuntungan dari pada berita buruk (*badnews)* sebagai kerugian. Peryataan ini mengimplikasikan bahwa semakintinggi tingkat verifikasi yang diperlukan untuk mengakui laba, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansinya.[14]

Intensitas Modal: Gambaran jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan.[15]

DebtConvenant: Menunjukan sebarapa besar aset yang didanai oleh utang karena semakin besar *Debt Convenant* akan dijadikan pendorong bagi perusahaan dalam mengatur laba, sehingga membuat laporan keuangan akan semakin konervatif.[16]

FinancialDistres: Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umum nya mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan aset-aset

[14] NiMade Dwi Ratnadi .*Konservatisme Akuntansi(Teoridan Mode lPengukuran),* (Denpasar:2016),hal.5

[15] VidellaAnisaFirdaus, Rr.TjahjaningPorwati. *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Paja (Studi padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa AkuntansiVol.13No.01(2022),hal. 181

[16]Gusti Ketut Agung Ulupui, Erak hairunnisa. *Pengaruh Growtha Opportunities ,Intensitas Modal Dan Debt Convenant Terhadap Konservatisme Akuntansi* .Jurnal Akuntansi ,Perpajakan Dan Auditing Vol.2. No.3 (2021), hal. 602

tetap, serta peningkatan dalam tingkat persediaan relative terhadap perusahaan yang sehat.[17]

Perusahaan Manufaktur: merupakan perusahaan yang bergerak atau operasionalnya dibidang pengelolahan mulai dari prosese bahan baku menjadi barang jadi yang siap pakai.[18]

Indek Saham Sariah Indonesia (ISSI): merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 dan merupakan alat ukur dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.[19]

Dari defenisi diatas yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah besarnya pengaruh dari pencatatan laporan keuangan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Intensitas Modal, *Debt Convenant*, *FinancialDistres.*

[17] Amelia Fatmawati,Wahidahwati. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Finansial Distress (studi pada perusahaan Manufaktur di BEI).* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol. 6.No.10 (2017), hal. 4

[18]Sochib, *buku ajar pengantar akuntansi* (Yogyakarta:Deepublish, 2018)

[19]Https://www.idx.co.id diakses 12 Desember 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teory Agency

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (principal) dengan manajer (agen) disuatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini, dan kesadaran bahwa agen itu mahal, menetapkan landasan bagi kelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal teori keagenan (*agencytheory*).

Ketika pemilik manajermen delegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain, terdapat hubungunan keagenanan tarhadap kedua pihak. Hubungan keagenan, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer, aka nefektif selama manajermen gambilan keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik saham, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencermikan prefensi manajer dibandingkan pemilik.

Secara umum, pemilik ingin memaksimalkan nilai saham. Ketika manajer juga memiliki sejumlah besar saham perusahaan tersebut, mereka pastiakan memilih strategi yang menghasilkan apresiasi nilai saham. Namun ketika berperam sebagai (orang sewaan) dan bukan sebagai rekan sekaligus pemilik, manajer lebih memilih strategi yang akan meningkatkan kompensasi pribadi mereka dan bukan pengembalian kepada pemilik.Perilaku sewaan

itudapat menyebabkan penurunan kerja (seperti ketika bonus eksekutif puncak mengurangi laba perusahaan) dan dalam keputusan strategis yang mengarahkan perusahaan kehasil yang suboptimal dari sudut pandang pemegang saham.

Jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan pemegang saham, maka pemilik yang telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada agen mereka akan kehilangan potensi keuntungan yang seharusnya dapat dihasilkan dari strategi yang mengoptimalkan keinginan pemilik dan atau biaya sistem pemantauan dan pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konsekuensi dari keputusan manajemen yang berfokus pada kepentinganya sendiri. Secara keseluruhan, biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut sebagai biaya keagenan (agencycoats). Biaya ini seringkali diindentifikasikan dengan manfaat langsung yang diterima oleh agen sertanilai sekarang (present value) yang negatif. Biaya keagenan ditemukan ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, atasan dengan bawahan, antar manajer dan departemen, atau kantor cabang yang saling bersaing.[20]

[20]EnniSavitri. *KonservatismeAkuntansi*, (Yogyakarta: PustakaSahila, 2016), hal. 25-26

B. Indeks Saham Syariah (ISSI)

Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh BapepamLK. dapat berpengaruh pada harga saham serta mampu mempengaruhi permi ntaan saham.[21]

[21]Siti Aisiyah Suciningtias and Rizki Khoiroh, 'Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)', *Conference In Business Accounting and Management*, 2.1 (2015), 1 http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/323/270>.

C. Konservatisme Akuntansi

1. Pengertian konservatisme Akuntansi

PSAK merupakan standar pencatatan akuntansi diIndonesia. Salah satu pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi ialah PSAK. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapat nya berbagai pilihan metode pencatatan didalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan didalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

a) PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (firstin firstout) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
b) PSAK No. 16 tentang aset tetap yang mengaturestimasi masa manfaat suatu aset tetap. Estimasi masa manfaat suatu aset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aset yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut harus lah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aset berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan

penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan dimasa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aset yang digunakan dan dapat mendorong timbul nya laba yang konservatif.

c) PSAK No . 19 tentang aset tak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.

2. Tujuan Konservatisme Akuntansi

Ada beberapa tujuan dari konservatisme akuntansi antara lain adalah

a) Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik. Manajer yang mempunyai tanggung jawab terhadap laporan keuangan kepada investor dalam hal pengambilan keputusan, membuat manajemen cenderung mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Dalam hal ini konservatisme bisa membatasi perilaku menajemen untuk bertindak oportunistik.

b) Meningkatkan nilai perusahaan. Dengan membatasi adanya perilaku oportunistik dari manajemen maka nilai perusahaan dapa tmeningkat.

c) Mengurangi potensi tuntuntan hukum, peningkatan laba yang selalu tinggi mendorong tinggi nya tuntutan hukum yang selalu dilaksanakan, dengan adanya hal tersebut maka mendorong

manajemen bertindak konservatif. Mentaati peraturan, peraturan yang dibuat oleh penyusun standar, memberikan perusahaan untuk melakukan penetapan penilaian persediaan pada harga yang fluktuatif.

3. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Beberapa pengukuran dari konservatisme akuntansi sebagai berikut:

a. *Earning/stock return relatiom measures*, konservatisme diukur dengan pendekatan reaksipasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresiantara retrun saham terhadap laba. Konservatisme menyebabkan hal-hal yang merupakan *bad news atau good news* terefleksi dalam halyang tidak sama (asimetri waktu pengakuan) .Hal ini dikarenakan definisi konservatisme bahwa kejadian yang akan menyebab kan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga bad news lebih cepat terefleksi dalam laba.

b. *Earning/accrual measures*, pada pengukuran konservatisme menggunakan akrualyaitu selisih antara laba bersih dari kerugian operasional perusahaan dengan arus kas. Laba bersih yang digunakan yaitu sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasional. Pendapat lainnya menyatakan bahwa apabila nilai akrual negatif, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

c. *Net asset* untuk mengutahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yaitu nilai aktiva yang understatement dan nilai kewajiban yang *overstatement.* Pengukuran ini merupakan salah satu model pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan *market tobook ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1artinya bahwa perusahaan menerima akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripadanilai pasarnya.[22]

Pengukuran lainnya adalah mengkaitkan nilai *earnings* dengan nilai retrun saham dimana dikonsepsikan bahwa harga pasar saham cenderung mencermikan perubahan nilai aset pada saat perubahan tersebut terjadi, dimana perubahan tersebut mengimplikasikan losses ataugains dalam nilai aset, karena itu retrun saham cenderung lebih tepat waktu merefleksikan perubahan tersebut.[23]

4. Alasan Konservatisme Masih Bertahan

Walaupun secara konseptual terasa bahwa konservatisme menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan truevalue secara tepat, namun pada kenyataannya prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa hal

[22]SifaFitriyani. *Pengaruh Audit dan Manajemen Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan ManufakturYang TerdaftarBursa Efek Indonesia*,(2017),hal. 12

[23] Sifa Fitriyani. *Pengaruh Audit dan Manajemen Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan ManufakturYang TerdaftarBursa Efek Indonesia*,(2017),hal. 50

yang menyebabkan konservatisme masih layak untuk diterap kan dalam akuntansi. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku opportunistik manajer dan konservatis memerupakan suatu penyeimbang bila terdapat biasa manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verufikasi terlebih dahulu akan menyebab kan pelapor anti dakakan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Disisilain, konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer atau pihak lain (sharebolders)yang bersifat opportunistik (alasan contracting). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini sehingga akan mencegah terjadinya hal-hal yang opportunistik.

Terkait dengan ligitasi atau tuntutan hukum maka litigasi lebih kecil kemungkinannya terjadi bagi perusahaan yang meng *understatenet asset* dibanding mengover statenet aset (alasan*litigation*).

Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan profitmaka pengakuan yang asimetris antara *gains* dan *losse* (menunda pengakuan pendapat dan mempercepat pengakuan beban) akan mengurangi *presentvalue* dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih sedikitnya kemungkinan datang nya kritik karena terjadinya

perusahan yang melakukan *overstate* nilai *net asset* dibandingkan bila perusahaan melakukan understate dari net asset nya (alasan *politicalcost*).

Jadi setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambil keputusan maka isi dari laporan keuangan yang understated dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement* .Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme dalam akuntansi.[24]

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme yaitu:

1. Intensitas Modal

Adalah kekuatan atau kemampuan, sedangkan modal adalah harta, baik aset lancar dan tidak lancar, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Intensitas modal merupa kan indikator yang digunakan untuk melihat biaya politis perusahaan. Jadi intensitas modal adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses pembuatan hingga kepenjualan diungkap oleh.[25]

Intensitas modal memperlihatkan perbandingan antara total aset yang

[24]EnniSavitri.*KonservatismeAkuntansi*.(Yogyakarta: PustakaSahila, 2016). hal. 41-43

[25]Alvian. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konserpatisme Akuntansi Diponegoro* Jurnal OfAccounting (2013)

dimiliki perusahaan dengan penjualan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

$$IntensitasModal = \frac{TotalAset}{TotalPenjualan}$$

Dengan menggunakan intensitas modal, dapat dilihat apakah perusahaan telah menggunakan aset yang dimilikinya secara baik dalam menghasilkan pendapatan penjualan. Semakin besar rasio intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

Intensitas modal juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indicator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mengurangi profit karena mempunyai biaya yang cukupbesar.[26]

Intensitas modal merupakan bayangan dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan laba, bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan biaya politik yang relative lebih besar, sehingga manajemen cenderung harus berhati-hati akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebih kan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif. Intensitas modal merupakan indikator yang biasa digunakan untuk meramalkan biaya

[26] Willyza Purnama Daljono. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Leverange Itensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konsefatisme Perusahaan*(2013)

politis perusahaan. Perusahaan yang mempunyai banyak modal dihasilkan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan.

Intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi dimana besar intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Berdasarkan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengatuh positif dan modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

2. *Debt Convenant*

Debt convenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman *deb tconvenant* dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$Debt\ convenant\ = \frac{Total\ Utang}{Utang\ Aset}$$

Perusahaan yang telah *gopublic* tentunya tidak lepas dari hutang yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya. Terkait dengan perundingan kembali mengenai kontrak hutang, *debt convenant* cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt convenant*

mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk melaporkan angka laba dan aset secara berlebihan agar dapat mengurangi renegosiasi biaya kontrak hutang.

Perjanjian utang sering kali digunakan dalam menjelaskan *accounting conservatism*, karena *debt holders* cenderung mengingin kan penerapan akuntansi akuntansi yang konservatif. Hal tersebut dikarenakan penerapan konservatisme akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *debtholdres* terkait masalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Masalah tersebut biasanya diatas dengan melakukan pembatasan berdasarkan laba perusahaan yang disajikan secara konservatif.

Persyaratan dan perjanjian yang menyangkut perjanjian fasilitas juga meliputi beberapa perjanjian finansial, termasuk diantara dari, rasio senior *leverage* maksimum, rasio minimum *interest cover*dan rasio minum *solvency*, bersebelahan dengansejumlah usaha yang potensinya terbatas yang mencegah atau membatasi transaksi biaya yang spesifik.

Dalam teori akuntansi positif disebutkan *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis kontrak utang) memprediksikan bahwa semakin besar keinginan perusahaan memperoleh jumlah pinjaman yang tinggi, maka penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menjadi tidak konservatif. Karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin

bahwa keamanan dananya terjamin. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan secara konservatif. Dengan ada nya pelanggaran terhadap perjanjian hutang mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba.[27]

3. Financial distress

Kesulitan keuangan didefinisikan ketika perusahaan memiliki permasalahan menurunnya kondisi keuangan yang menyebabkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau gejala awal yang dapat menyebabkan kebangkrutan. financial distress merupakan tahap dari kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* juga didenifisikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan mengalami rugi atau arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kewajiban perusahaan[28]

Krisis keuangan dimulai saat perusahaan tidak mampu membayar utang tepat waktu atau saat adanya prediksi dari arus kas yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utangnyadalam waktu dekat. Krisis keuangan menyebabkan tanda atau gejala pertama dari kebangkrutan ditandai dengan memburuknya situasi keuangan perusahaan atau suatu kondisi sebelum terdinya kebangkrutan atau likuidasi.

[27]Enni Savitri.*KonservatismeAkuntansi*, (Yogyakarta: PustakaSahila, 2016). hal. 92

[28] Amelia Fatmawati, Wahidahwati.*Faktor-faktor Yang MempengaruhiFinansialDistress*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 6.No.10 (2017) hal 4

Terjadinya kepailitan tersebut bisa disebabkan oleh adanya ketidak mampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya dan gagalnya perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah adanya tanda-tanda dari kesulitan keuangan suatu bisnis adalah dengan melihat perolehan laba selama periode waktu tertentu.

E. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan tehadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

Tabel2.1

Kajian Terdahulu

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Temuan
1	Syifa Fitriyani(2016)[29]	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Konservatism e Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftardi	Independesi dewan komisari berpenagaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, frekuensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap konservatisme Akuntansi

[29]SKRIPSI Syifa Fitriyani. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yamg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),* (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Klan Gie: 2016)

		BEI	
2	Maria Oktavia Sinambela &LucianaSpicaAlmilia(2018)[30]	Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.	Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, debt convenant, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.Varia bel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.
3	Swetlana KartikaMaharani(2019)[31]	Analasis Faktor-faktor yang Mempengruhi KonservatismeAkuntansi	leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh positif tergadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
4	Gusti Putri Wahyu Puspitasari(2019)[32]	AnalisisFaktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi	Faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan public, ukuran perusahaan. Sedangkan faktorlainnya seperti struktur kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap

[30] MariaOktaviaSinambela dan Luciana Spica Almilia. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi,* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 21 No.2 (2018)

[31] SwetlanaKartikaMaharani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatismen Akuntansi*, Jurnal Akuntansi (UT: 2019)

[32]SKRIPSI, Gusti PutriWahyuPuspitasari. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Peusahaan Sub Sektor dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,* (Universitas Islam Majapahit Mojokerto:2019)

			konservatisme akuntansi
5	IqbalSodiqAhmadi(2021)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan koservatisme Dalam Akuntansi	1)Strutur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi; 2) Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akutansi; 3) Struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi; 4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh postif terhadap konservatisme;dan 5) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme penerapan konservatisme dalam akuntansi.
6	Tiara Hedyna Pratiwi (2019)[33]	Analisis Faktor-faktor yang memepengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi	*Growth Opportunity*, *Debt Convenant*, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara parsial *Growth Opportunity*, *Debt Convenant*, Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

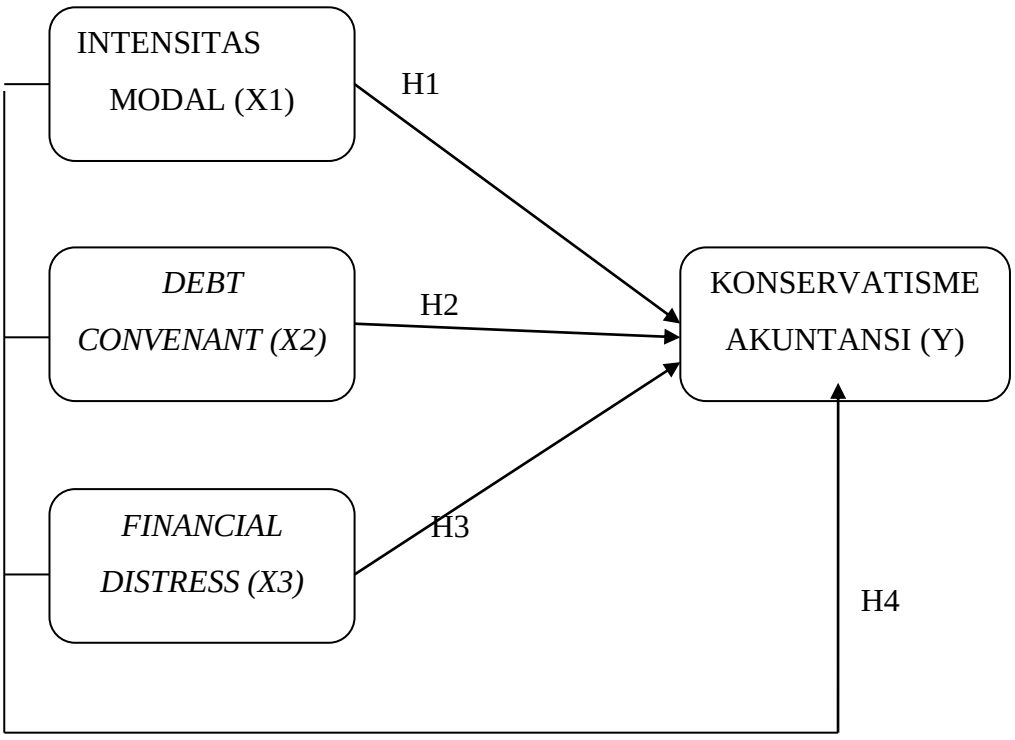
[33] SKRIPSI, Tiara Hedyna Pratiwi. *Analisis Faktor-faktor yang memepengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia,* (UIN RIL: 2019)

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk mempermudah memahami hipotesis yang dibangun dalam penelitian.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1, X2, X3 : Variabel Independen (Bebas)

Y : Variabel Dependen (Terikat)

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenaran nya melalui penelitian. Penelitian empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan hipotesis.

H_1: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diperusahaan manufaktur yang terdaftardi ISSI periode 2018-2022.

$H_{2:}$ *Debt convenant* berpengaruh terhadap konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi ISSI periode2018-2022.

$H_{3:}$ *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode2018-2022.

H_4: Intensitas modal, debt convenant, *Financial Distress* berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diISSI periode2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah berupa upaya penelitian untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan rumus kerja statistic dalam turunan dari variabel yang sudah dioperasionalkan, dengan skala tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval dan ratio.

Pendekatan penelitian berupa deskriptif yang menggunakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengikuti proses pengumpulan data, penulisan, dan penjelasan data yang kemudian dianalisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitia

Lokasi pencarian dalam hal ini adalah di www.idx.co.id. Dimana masa studidi sesuaikan dengan waktu setelah melakukan tinjauan pustaka, definisi masalah,rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersumber pada data sekunder yang dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang ditelliti. Biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua

baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lain untuk keperluan penelitian baru para penguna. Dalam penelitian iniyang menjadi sumber data sekunder adalah buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data perusahaan melalui situs www.idx.co.id. dan website perusahaan terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generasial yang terdiriatas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang dijadi kan peneliti sebagai subjek penelitian adalah Perusahaan yang bergerak dalam Sektor Aneka Industri Yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan yaitu:

a. AMIN-PT.Ateliers Mecaniques D'IndonesieTbk.
b. AUTO-PT. Astra Otoparts Tbk.
c. BATA -PT.Sepatu Bata Tbk.
d. BELL-PT.Trisula Textile IndustriesTbk.
e. BOLT-PT. GarudaMetalindo Tbk.

f. BRAM-PT. Indo KordsaTbk

g. CCSI-PT.CommunicationCableSystemsIndonesiaTbk

h. GDYR-PT.Goodyear IndonesiaTbk.

i. GJTL-PT. Gajah Tunggal Tbk.

j. HDTX-PT.PanasiaIndoResourcesTbk.

k. IKBI-PT.SumiIndoKabelTbk

l. INDR-PT.Indo-RamaSyntheticsTbk

m. INDS -PT. IndospringTbk.

n. JECC-PT.Jembo Cable CompanyTbk.

o. JSKY - PT. SkyEnergyIndonesiaTbk.

p. KBLI-PT. KMIWireand Cable Tbk

q. KBLM-PT. KabelindoMurniTbk.

r. LPIN-PT.Multi PrimaSejahteraTbk.

s. MASA-PT.Multistrada ArahSaranaTbk.

t. POLU-PT.Golden FlowerTbk

u. PTSN -PT.Sat Nusa persadaTbk.

v. SMSM -PT.Selamat SempurnaTbk.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian menggunakan metode sampel purposive sampling adalah penentuan sampai l dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022	22
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan annual report atau laporan tahunannya, laporan keuangan selama Periode 2018-2022	(12)
	Jumlah data penelitian	10

Berdasarkan kriteriadi atas, maka perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar diIndeks SahamSyariah (ISSI) periode tahun 2018-2022 yang lolos dalam proses seleksi kriteria tersebut yaitu sebnyak10 perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

a) AMIN-PT.Ateliers Mecaniques D'IndonesieTbk..

b) BATA -PT. Sepatu Bata Tbk.

c) BELL-PT.Trisula Textile Industries Tbk

d) BRAM-PT. Indo KordsaTbk

e) GDYR-PT.Good year IndonesiaTbk.

f) GJTL-PT. Gajah Tunggal Tbk.

g) KBLM-PT. KabelindoMurniTbk.

h) MASA-PT.MultistradaArahSaranaTbk.

i) PTSN -PT.Sat Nusa persadaTbk.

j) SMSM -PT.Selamat SempurnaTbk.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam proses penelitian, variabel yang digunakan variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam penelitian. Namun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *rumus market to bookratio.*[34]

$$market\ to\ book\ ratio = \frac{\text{Harga penutup saham}}{\text{Nilai buku perusahaan}}$$

$$\text{NilaiBuku Perusahaan} = \frac{\text{TotalEkuitas}}{\text{JumlahsahamYangberedar}}$$

Rasio ini mencerminkan nilai pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. Jika rasio tersebut memiliki nilai lebih dari 1 maka penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencapai nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

[34]EnniSavitr.*KonservatismeAkuntansi*, (Yogyakarta: PustakaSahila, 2016), hal.60

2. Variabel Indenpenden

1) Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa asset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh entitas untuk menghasilkan pendapatan.[35]

$$IntensitasModal = \frac{TotalAset}{TotalPenjualan}$$

2) Debt covenant

Debt covenant atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberian pinjaman. Debt covenant diukur dengan:

$$Debtconvenant = \frac{Total\ Utang}{Utang\ Aset}$$

3) Financial Distress

Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan aset-aset tetap, serta peningkatan dalam tingkat persediaan relative terhadap perusahaan yang sehat.

Z = 1,2x1 + 1,4x2 + 3,3x3 + 0,6x4 + 1,0x5

Keterangan :

X1 = modal kerja/total aset

X2 = laba ditahan/total aset

X3 =EBIT/total aset

[35] Susanto Ramadhani. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.23 (2016), hal 142

X4 = total ekuitas/total utang

X5 = penjualan/total aset

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi.

   Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif . Dokumentasi dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian.[36] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat diISSI.

2. Studi pustaka.

   Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literature atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu bahan tentang konsep konservatisme dengan faktor yang mempengaruhinnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel (pooled data) yang diperoleh dari data keuangan dan data statistik yang merupakan

[36] HerinMawarti. *Pengantar Riset Keperawatan,* (Yayasan kita menulis ,2021)

gabungan dari data *cross section* dan data *time series.* dan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah program Eviews 12. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[37]

   Statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data di situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia, mengelola data yang diperoleh, menganalisa data dan menyajikan data. Sumber data statistic adalah data sekunder yang diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam statistic deskriptif ini disajikan cara penyajian data dalam bentuk table dan diagram, menetukan rata-rata(mean), modus, median, rentang, dan simpang baku[38]

   Fungsi statistik deskriptif yaitu untuk mengklarifikasikan suatu variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah di interprestasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang variabel tersebut. Selain itu juga berguna untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan

[37]Sandu Siyoto Dana Li Sodik, *" Dasar Metodologi Penelitian",* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.111

[38]Rocmat Aldi Purnomo,"*Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*", (Ponorogo: WADE Group, 2017), hal.18

dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan[39]

2. Analisis Inferensial

a) Uji Analisis Data Panel

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan nilai varibel terikat (Y), dengan variable bebas (X) yang lebih dari satu dan digunakan untuk manganalisa data yang bersifat multivariate. Model persamaan untuk Uji Persamaan regresi data panel adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X + {}_3e$$

Keterangan:

Y: KonservatismeAkuntansi

a : Standar Koefisien (Konstan)

b :Koefisien Regresi

X1:ItensitasModal

X2:*DebtConvenant*

X3 : *Financial Distress*

E:Standar Error

3. Pengujian Model

a) Pemilihan model estimasi data panel

Regresi linier berganda merupakan model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu

[39]Slamet Riyanto Dan Aglis Andhita Hatmawan*," Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen"*, (Yogyakarta: Deepunlish,2020), hal. 53

variabel terikat.[40] Pada penelitian ini metode estimasi di dalam model regresi menggunakan data panel terdiri dari: AMIN, BATA, BELL, BRAM, GDYR, GJTL, KBLM, MASA, PTSN, SMSM.

1) *Common Effect Model* (CEM)

Pada pendekatan dianggap bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu dan tidak akan memperhatikan dimensi individu maupun waktu. *Common Effect Model* (CEM) atau Pooled Least Square (PLS) memilkiki asumsi intersep dan koefisien regresi (slope) yang konstan antar waktu dan cross section dan merupakan suatu model estimasi regresi data panel yang paling sederhana.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah tekhnik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy. Selain itu, diperkirakan juga di dalam model ini bahwa koefisien regresi (slope) konstan antar waktu dan antar perusahaan serta untuk menunjukkan adanya perbedaan intersep yang didasarkan adanya perbedaan antar perusahaan, namun intersepnya konstan antar waktu.

3) *Random Effect Model* (REM)

Teknik *Random Effect Model* (REM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien

[40] Imam Ghazali, Analisis Multivariat dan Eknometrika, Semarang : Badan penerbitUniersitas Dipenogoro, Cetakan ke II, 2018, H. 51

regresi (slope) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (random effect) dan di dalam random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

b) Proses Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada proses pemilihan model regresi data panel, adapun tahapan pengujian yang dilakukan, sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan dalam regresi data panel apakah common effect model atau fixed effect. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Common EffectModel*

Ha : Fixed Effectmodel

Nilai *book tax differences* F menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai *book tax differences* cross secion chi squre F ≥ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah common effect model tetapi apabila nilai *book tax differences* F ≤ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah fixed effect Model.

2) Uji Hausman

Pemilihan model mana yang lebih baik digunakan dalam regresi data panel apakah fixed effect atau random

effect dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman.. Hipotesis dalam Uji Hausman sebagai berikut:

Ho : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *book tax differences* cross section random F ≥ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah random effect model tetapi apabila nilai *book tax differences* F ≤ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah fixed effect model.

3) Uji lagrange multiplier

Pemilihan model mana yang lebih baik digunakan dalam regresi data panel apakah random effect atau common effect maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Lagrange Mulitiplier. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Efect Model

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Chi-Square F ≥ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah common effect model tetapi apabila nilai *book tax differences* F ≤ 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah random effect model.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan menggunakan model regresi. Dalam menggunakan uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.[41]

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji f dan uji t mengasumsikan bahwa nilai nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk penelitian bersampel kecil.

Adapun ,metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu data yaitu menggunakan metode Kolmogprpf-Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu:[42]

a) Jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

[41]Djali*, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif",* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 78

[42]Dwi Priyanto, " *Buku Saku Analisis Statistic Data SPSS ",* (Jakarta: Media Kom, 2011), hal.77

b) Jika nilai signifikan $< \boldsymbol{\alpha} = \mathbf{0.05}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengangu pada periode tdengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka disebut adanya problem autokolerasi, model regresi yang baik adalah regeresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.[43]

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya uji Durbin Watson (DW Test). Menurut, Nacrowi, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui table yaitu:[44]

a) Nilai D-W dibawah -2 berarti adanya outokorelasi positif.
b) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti adanya autokorelasi.
c) Nilai D-W diatas 2 berarti adanya autokorelasi negative.

[43]Damodar N. Gujarati, "*Ekonometrika Dasar",* (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 201
[44]Nachrowi D Nachrowi," *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan",* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2006), hal. 189

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalahvariabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.[45]

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

a. Jika nilai *Tolerance* >0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b. Jika nilai *tolrrance* < 0,10 artinya terjadi tas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor)*:

1) Jika nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2) Jika nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

[45] Ansofino, dkk, Buku Ajar Ekonometrika, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 94.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

a. Jika nilai signifikan > α = 0,05 maka terjadinya heteroskedastisitas.
b. Jika nilai signifikan < α = 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas

d) Uji Hipotesis

1) Uji-F

Jika $f_{hitung} > f_{table}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti masing-masingvariabelbebassecarabersama-samapengaruhyangsignifikanterhadap variabel terkait.

Jika $f_{hitung} < f_{table}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.[46]

2) Uji-T

Uji-.T merupakan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara persial terhadap variabel terkait. Untuk pengujian

[46] DwiPriyanto. Spss 22 *Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta:C.Vandi Offset2014), hal. 186

hipotesis asosiatif (hubungan) dengan menggunakan rumus uji signifikan korelasi product moment. Untuk mengetahui diterima atau tidak nya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan hipotesis yang dipakai adalah :

a) H0 : bi = 0, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Ha:bi>0,artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabeld ependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi () = 0.05 ditentukan sebagai berikut:

1) apabilat hitung <t table makaH0 ditolak dan Haditerima.
2) Apabilat hitung >t table maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan system spss agar ditemukan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya kebenarannya.[47]

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi yang berkisar antara 0 hingga 1 menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1 bermakna variabel bebas memberikan

[47]Dwi Priyanto. Spss 22 *Pengolah Data Terpraktis,* (Yogyakarta:C.VAndiOffset2014), hal. 17

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen namun, sebaliknya ketika nilai koefisien determinasi (R2) yang rendah bermakna kemapuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan manufaktur sektor indutri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan manufaktur itu terdiri dari : (AMIN)PT.Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. (BATA) PT. Sepatu Bata Tbk. (BELL) PT. Trisula Textile Industries Tbk. (BRAM) PT. Indo Kordsa Tbk. (GDYR) PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GJTL) PT. Gajah Tunggal Tbk. (KBLM) PT. Kabelindo Murni Tbk. (MASA) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (PTSN) PT. Sat NusapersadaTbk. (SMSM) -PT. Selamat SempurnaTbk.

1. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. (AMIN)

Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmindo Tbk (AMIN) didirikan tanggal 24 Maret 1972 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Maret 1972. Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk adalah Dato’ Dr. Lai Kim Teng. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Atmindo adalah bergerak dalam bidang manufaktur boiler, perlengkapan pabrik minyak kelapa sawit, perdagangan dan perakitan berbagai mesinmesin, konstruksi pabrik, jasa perbaikan dan pemeliharaan, dan bertindak sebagai agen serta pemasarannya. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. (AMIN) yang

dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1

Data KA, IM, DC, FD

PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. (AMIN)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	168,65	1,464	1.348	2,97
2019	191,87	1,527	1.378	2,72
2020	194,41	2,049	1.020	2,00
2021	130,85	2,705	6.100	1,28
2022	135,62	1,709	9.715	2,52

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

2. PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)

PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA), Perusahaan sepatu Bata didirikan pada tanggal 24 Agustus 1894, Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939,(ada yang menyebutkan 1931, berdasarkan akta notaris Adriaan Hendrik van Ophuijsen no. 64) dan saat ini berada di dua tempat, Kalibata dan Medan.

Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA) yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 2

Data KA, IM, DC, FD

PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,49	0,883	2.717	4,34
2019	0,50	0,926	2.264	4,04
2020	0,37	1,687	1.762	2,41
2021	0,33	1,488	1.516	3,91
2022	0,25	1,125	3.592	4,16

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

3. PT. Trisula Textile Industries Tbk. (BELL)

Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL adalah bergerak di bidangindustri dan perdagangan tekstil, dengan kegiatan usaha utama Entitas Induk di industri penyempurnaan kain serta kegiatan usaha penunjang lainnya.Produk-produk utama yang dihasilkan BELL, antara lain: 1. 100% polyester; 2. Polyester Rayon; 3. Polyester Cotton; dan 4. Corporate Uniform. Saat ini merek utama yang dimiliki oleh Trisula Textile Industries Tbk, yakni merek Bellini dan Caterina. Kedua merek ini beredar di pasar domestik dan mancanegara, yang meliputi kawasan Asia, Amerika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Australia. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan Trisula Textile

Industries Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.

Data KA, IM, DC, FD

PT. Trisula Textile Industries Tbk. (BELL)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	222,77	0,917	2.852	2,09
2019	191,07	0,827	3.793	1,99
2020	176,92	1,029	2.891	1,36
2021	179,15	1,224	2.160	1,47
2022	180,30	1,138	2.322	1,54

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Sabanci Holding A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan Indo Kordsa Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4

Data KA, IM, DC, FD

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,49	0,000	1.184	1,05
2019	0,49	1,137	5.169	4,21
2020	0,46	1,565	3.527	3,74
2021	0,47	1,116	7.180	4,30
2022	0,49	1,669	4.098	5,83

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

5. PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan pada tahun 1898 oleh Frank A. Seiberling, dinamai untuk menghormati Charles Goodyear yang menemukan proses vulkanisasi karet. Perusahaan ini tumbuh menjadi produsen ban terbesar di dunia, dengan memiliki 46 unit pabrik produksi di 21 negara di seluruh dunia. Saat ini, segmen usahanya terbagi menjadi ban konsumen untuk kendaraan pribadi dan penumpang, serta ban komersial dan OTR (off the road) untuk kendaraan niaga, armada transportasi dan perkebunan, pertambangan dan pertanian. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5

Data KA, IM, DC, FD

PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,13	0,787	9.089	5,20
2019	0,13	0,863	7.871	5,18
2020	0,28	1,076	6.588	4,98
2021	0,12	0,798	8.965	5,46
2022	0,11	0,721	1.095	5,89

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

6. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) Tahun 1951 merupakan waku dimana GJTL resmi didirikan. Yang mana perusahaan ini berkecimpung dalam bidang produksi dan distribusi ban sepeda. Kemudian terus berkembang hingga pada tahun 1971. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6

Data KA, IM, DC, FD

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,00	1,284	1.077	7,31
2019	0,00	1,182	1.066	7,64
2020	0,00	1,323	8.255	8,10
2021	0,00	1,202	9.548	7,81
2022	0,00	1,535	7.676	7,36

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

7. PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM)

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan Kabelindo Murni Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7

Data KA, IM, DC, FD

PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	733,46	1,044	4.567	2,20
2019	757,52	1,117	3.900	2,23
2020	751,44	1,161	1.593	3,62
2021	1.083,42	1,672	1.696	3,49
2022	1.096,03	1,275	1,910	3,02

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

8. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk atau disingkat dengan MASA berdiri pada tanggal 20 Juni 1988, bertempat di Jakarta dengan nama PT. Oroban Perkasa. Bisnis inti MASA adalah manufaktur ban kendaraan bermotor roda empat atau lebih. MASA mulai beroperasi secara komersial pada agustus 1995. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8

Data KA, IM, DC, FD

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,02	1,865	1,837	5,34
2019	0,02	1,417	1,804	6,61
2020	0,02	1,459	1,608	6,45
2021	0,03	1,157	2,230	5,69
2022	0,04	1,683	8.202	6,56

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

9. PT. Sat Nusa persada Tbk.(PTSN)

PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN) merupakan pemasok printed circuit board dan perakitan komponen mekanik, dan produsen komponen elektronik. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9

Data KA, IM, DC, FD

PT. Sat NusapersadaTbk.(PTSN)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,01	0,747	2,914	6,33
2019	0,01	0,488	1,856	1,12
2020	0,02	0,892	5,256	1,39
2021	0,02	1,082	7703	1,04
2022	0,02	3,876	1398	1,21

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

10. PT. Selamat SempurnaTbk. (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No. 22 tanggal 25 Februari 2021. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143407 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143409, keduanya tanggal 5 Maret 2021. Berikut perkembangan rasio laporan keuangan PT. Sat

Nusapersada Tbk yang dijadikan sebagai variabel penelitian penulis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10

Data KA, IM, DC, FD

PT. Selamat SempurnaTbk. (SMSM)

Tahun	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
2018	0,00	0,712	9,140	3,42
2019	0,00	0,789	8,419	3,09
2020	0,00	1,043	6,964	2,84
2021	0,00	0,929	1.029	2,48
2022	0,00	0,894	1.185	2,19

Sumber : Indek Saham Syariah Indonesia,2018-2022

B. Hasil Pengujian Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean)*, standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.[48]*Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untukmengetahui nilai terkecil dari suatu data yang bersangkutan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 – 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen adalah intensitas modal, *Debt Convenant* dan *financial distress.*

[48]Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23....*, h.154.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA_Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
Mean	0.958400	1.269860	5.447140	3.536000
Median	0.370000	1.147500	2.871500	3.250000
Maximum	7.500000	3.876000	77.03000	7.300000
Minimum	0.010000	0.488000	1.020000	1.000000
Std. Dev	1.751841	0.548762	10.71962	1.823515
Sum	47.92000	63.49300	272.3570	176.8000
Observations	50	50	50	50

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Pada tabel 4.1 menunjukkan deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel dengan data observasi sebanyak 50 pengamatan dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Pada variabel Konservatisme Akuntansi(AK_Y) tertinggi sebesar 7.500000, nilai terendah sebesar 0.010000, dengan mean (rata-rata) sebesar 0.958400, serta standar devisiasi sebesar 1.751841.
b) Pada variabel Intensitas Modal (IM_X1) nilai tertinggi sebesar 0.3876000, nilai terendah sebesar 0.488000, dengan mean (rata-rata) sebesar 1.269860, serta standar devisiasi sebesar 0.548762.
c) Pada variabel Debt Covenant (DC_X2) nilai tertinggi sebesar 77.03000, nilai terendah sebesar 1.020000, dengan mean (rata-rata) sebesar 5.447140, serta standar devisiasi sebesar 10.71962.
d) Pada variabel Financial Distres (FD) nilai tertinggi sebesar 7.300000, nilai terendah sebesar 1.000000, dengan mean (rata-rata) sebesar 3.536000, serta standar devisiasi sebesar 1.823515.

C. Pengujian Model Estimasi Data Panel.

Terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan dalam mengestimasiregresi data panel, diantaranya adalah *common effect model* (CEM),*fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).[49]hasil dari pengujian model regresi data panel tersebut dapat dilihat pada lampiran 2, Lampiran3,dan lampiran 4.

D. Pemilihan Hasil Model Estimasi Data Panel.

Kemudian setelah diestimasi hasilnya dari ketiga model (CEM, FEM, REM), selanjutnya akan dipilih model yang terbaik dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Chow

Pada penelitian ini, Uji chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effecet Model (FEM), hasilnya adalah sebagai berikut :

[49]Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*...., h. 51-52

Tabel 4. 12

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untiled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.455294	(9,37)	0.0000
Cross-Section Chi-square	51.720572	9	0.0000

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Persyaratan pemilihan model regresi data panel menggunakan Uji Chow antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effecet Model (FEM) adalah jika nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section chi-square > 0.05 maka model yang dipilih adalah CEM. dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section chi-square < 0.05 maka model yang dipilih adalah FEM. Pada tabel - hasil output menunjukan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section chi-square adalah 0.000< 0.05 maka model yang dipilih adalah FEM.

2. **U**ji Hausman

Pada penelitian ini, Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effecet Model (FEM), dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 13

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	2.539625	3	0.4682

Kriteria pemilihan model regresi data panel menggunakan Uji Hausman antara Random Effect Model (REM) dan Fixed EffecetModel (FEM) adalah jika nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section > 0.05 maka model yang dipilih adalah REM. dan sebaliknya jika nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section < 0.05 maka model yang dipilih adalah FEM.

Pada tabel 4.3 hasil output menunjukan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross – section adalah 0.4682> 0.05 maka model yang dipilih adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pada penelitian ini, Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Larange multiplier tests for random effects			
Null hypotheses: no effects			
Alternative hypotheses: two-sided (breush-pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test hypothesis			
	Cross-section	Time	Borth
Breush-pagan	25.94262 (0.0000)	2.104889 (0.1468)	28.04750 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai propability breush pagan > 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah Common Effect Model (CEM) tetapi apabila nilai propability breush pagan < 0,05 maka model yang lebih baik digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Pada tabel 4.12 hasil output menunjukan bahwa nilai probabilitas (Prob.) breush pagan adalah 0.000< 0.05 maka model yang dipilih adalah REM.

Dari tiga Uji Pemilihan model regresi data panel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel Common Effect Model (FEM) lebih baik dari pada model regresi data panel Fixed Effect Model (REM) dan Random Effect Model (REM).

E. Hasil Uji Model Estimasi Analisis Data Panel.

Model estimasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Common Effect Model (FEM), sesuai dengan hasil pemilihan model estimasi data

panel dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplierdengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4. 15

Hasil Estimasi Common Effect Model (REM)

Dependent Variabel :Y				
Method: Panel Least Squares				
Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	2.384488	0.865860	2.753895	0.0084
IM_X1	-0.226097	0.453327	-0.498751	0.6203
DC_X2	-0.024481	0.023213	-1.054597	0.2971
FD_X3	-0.284397	0.136990	-2.076037	0.0435

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (PL)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen (BTD)

X2 = Variabel independen (AK)

X3 = Variabel independen (KP)

e = koifisien eror

Sehingga, Penelitian ini menghasilkan persamaan dari hasil output linier bergandanya menjadi :

Y= 2.384488-0.2260970 -0.024481-0.284397+ e

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 2.384488 menyatakan bahwa apabila variabel Intensitas Modal, *Dabt Covenant*, dan *Financial Disters* bernilai nol, maka pergerakan struktur modal perusahaan meningkat sebesar 2.384488.
2. Koefisien regresi Intensitas modal yang diukur dengan IM sebesar -0.2260970 yang berarti jika tingkat Intensitas Modal (X1) menurun sebesar 1 satuan.
3. Koefisien regresi *Debt covenant* yang diukur dengan *Debt covenant* sebesar -0.024481 yang berarti jika tingkat Debt Covenant (X2) menurun sebesar 1 satuan.
4. Koefisien regresi *Financial Distres* yang diukur dengan *Financial Disters* sebesar -0.284397yang berarti jika tingkat *Financial Disters* (X3) menurun sebesar 1 satuan.

F. Uji Asumsi Klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

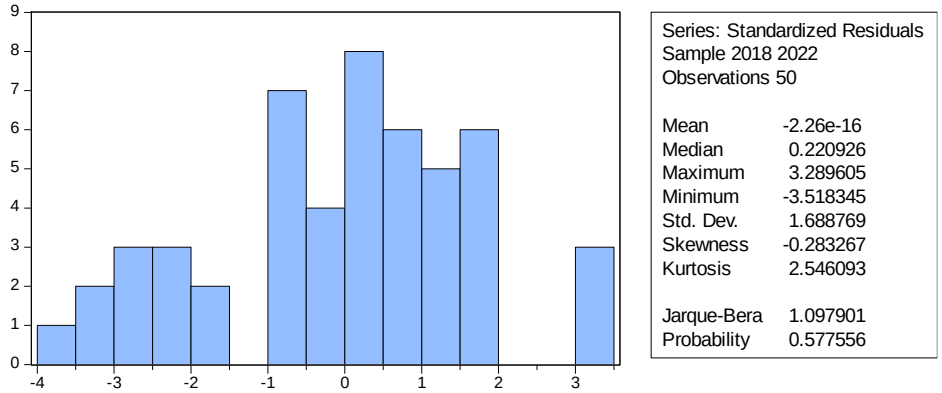
Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B dengan indikator sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas p >0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Jika probabilitas p < 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Gambar 4.1 merupakan uji normalitas dengan uji jarque-bera yang dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah sebesar 1.097901. Karena nilai probabilitas p 0.577558 > dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi normalitas dipenuhi.

2) Uji Multikoliniearitas

Masalah multikolinearitas dapat dilihat dalam penelitian ini yaitu nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,80 maka hal ini 80 menunjukkan indikasi adanya

masalah multikolinearitas[50]. Hasil uji multikolinearitas tertera pada hasil output berikut ini :

Tabel 4.16

Uji Multikolinearitas - Matrix Korelasi

Correlation	IM_X1	DC_X2	FD_X3
IM_X1	1.000000	-0.088013	-0.124083
DC_X2	-0.088013	1.000000	-0.126298
FD_X3	-0.124083	-0.126298	1.000000

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian multikolinearitas, dapat diberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitasantar variabel bebas. Hal ini diketahui dari nilai korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0.80.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah regresi terjadi kesamaan varians residual atau tidak. Model yang baik tentunya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji Glejser dapat diketahui jika variabel bebas singnifikan dibawah 5% secara statistik, maka di indikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidakterjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil output berikut ini :

[50]Imam Ghazali, *Analisis Multivariat dan Eknometrika*, Semarang : Badan penerbit Universitas Dipenogoro, Cetakan ke II, 2018

Tabel 4. 17

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.822807	Prob. F(3,46)	0.1562
Obs*R-squared	5.312405	Prob. Chi-Square(3)	0.1503
Scaled explained SS	9.591521	Prob. Chi-Square(3)	0.0224

Sumber : Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob.Obs*R-squared > 0,05 yaitu sebesar 5,312405 Artinya bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini..

4) Uji Autokorelasi

Menurut Field yang dikutip dari Puteri (2018)[51] Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai statistik dari durbin-watson berada di angka 1 sampai 3 maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji Durbin-Watson:

[51]Puteri Anggi Lubis, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Moderasi oleh Risiko Bisnis*, Tesis Management, 2018,

Tabel 4.18

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
F-statistic	17.30444	Durbin-Watson stat	0.611293

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,611 Angka tersebut berada dalam rentang -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel bebas gangguan autokorelasi.

G. Uji Hipotesis.

1. Uji Simultan (F)

Uji F pda penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas (Intensitas Modal ,*Debt Covenant,* dan *Financial Distres*) terhadap variabel Konservatisme Akuntansi sebagai variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 4.19
Hasil Uji F Berdasarkan Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y	
Method: Panel Least Squares	
F-statistic	31.25564
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Pada hasil uji menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05 yang berarti bahwa variabel independen (Intensitas

Modal, *Debt Covenant*, dan *Financial Distres*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Konservatisme Akuntansi).

2. Uji Partial (Uji t)

Tabel 4.20
Hasil Uji t Berdasarkan Hasil Estimasi REM

Dependent Variabel :Y				
Method: Panel Least Squares				
Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	2.384488	0.865860	2.753895	0.0084
IM_X1	-0.226097	0.453327	-0.498751	0.6203
DC_X2	-0.024481	0.023213	-1.054597	0.2971
FD_X3	-0.284397	0.136990	-2.076037	0.0435

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji t tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Nilai koefisien dari variabel bebas Intensitas Modal (X1) adalah -0.498751 yakni bernilai Negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel Intensitas Modal memiliki hubungan negatif terhadap variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi). Diketahui nilai Prob dari variabel Intensitas Modal adalah 0.6203 yakni > 0,05, maka variabel Intensitas Modal tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.

b. Nilai koefisien dari variabel bebas *debt covenant* (X2) adalah -1.054597, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel *debt covenant* memiliki hubungan positif terhadap variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi). Diketahui nilai Prob dari variabel *debt covenant* adalah 0.2971, yakni > 0,05, maka variabel *debt covenant* tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.

c. Nilai koefisien dari variabel bebas *financial distres* (X3) adalah -2.076037, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel *financial distres* memiliki hubungan positif terhadap variabel Dependen (KA). Diketahui nilai Prob dari variabel *financial distres* adalah 0.0435, yakni < 0,05, maka variabel *financial distres* signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R 2)

Pada penelitian ini Uji Koefisien Determinasi (Uji R 2) dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas (Intensitas Modal ,*Debt Covenant*,dan *Finansial Distres*) terhadap variabel Konservatisme Akuntansi sebagai variabel terikat.

Tabel 4. 21

Hasil Uji R2 Berdasarkan Hasil Estimasi REM

Dependent Variable: Y	
Method: Panel Least Squares	
R-squared	0.096819
AdjustedR-squared	0.037916

Sumber: Hasil Olah *software* Eviews 12

Berdasarkan hasil uji R2 menunjukkan bahwa nilai koefiien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.037916 (3,7916%). Ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Intensitas Modal ,*Debt Covenant*,dan *Finansial Distres* 3,7916% terhadap variabel Konservatisme Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 96,2084% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

H. Analisis Temuan.

ISSI adalah indeks saham syariah yang diluncurkan 11 tahun setelah diluncurkannya JII pada tahun 2011. ISSI diketahui terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk kedalam DES. Regulator melakukan tinjauan ulang dua kali dalam setahun dalam dilakukan di DES.Dengan demikian ISSI melukan penyesuaian sesuai yang dilakukan oleh DES yang dibuat oleh regulator.

Reaksi ketahanan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) cukup stabil dam memiliki ketahanan yang kuat. Dibandingkan dengan indek harga saham gabungan (IHSG) yang mengalami guncangan pada saat terjadinya pandemi. Reaksi pasar saham Indonesia tidak mampu

menghadapi gejolak yang terjadi akibat pandemi sehingga terdinya ketidak stabilan pada IHSG di area pandemi dan ganguan-ganguan lain. Namun, hasil penelitian menunjukkkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham syariah Indonesia ISSI baik sebelum pandemi dan sesudah.

Berdasarkan teori analisis reaksi ketahanan ISSI dibandingkan dengan IHSG dan dilakukan penelitian disaat terjadinya pandemi memperoleh kesimpulan ISSI menjadi wadah yang tepat untuk dilakukanya penelitian ke konsistenan laba pada setiap perusahaan manufaktur. Dengan kestabilan yang diberikan ISSI terhadap saham yang dihasilkannya.

Menjadi hal yang menarik perhatian perusahaan yang terdaftar di ISSI untuk melakukan uji analisis persistensi laba dikarenakan pada saat pandemi stabilitas saham tetap stabil dibandingkan IHSG yang mengalami ketidak stabilan saham.

Penelitian ini menghasilkan persamaan dari hasil output data panel sebagai berikut:

Y= 2.384488-0.2260970 -0.024481-0.284397+ e

(Sign X1 = 0.6203) (Sign X2 = 0.2971) (Sign X3 = 0.0435)

Sehingga berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data persamaan regresi data panel dengan menggunakan program eviews 12 maka pendekatan Random Effect Model (REM) yang lebih baik dan dapat dilihat pada lampiran 2, Berikut analisis dan pembahasan yang dapat

dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik Random Effect Model (REM) dengan menggunakan program Eviews 12.

1. **Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**.

   Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan Intensitas modal memiliki nilai probability sebesar 0,6203 lebih besar dari 0,05 atau (0,6203 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatismeakuntansi.

2. ***Debt convenant*** **berpengaruh terhadap konservatisme**

   Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan *Debt convenant*memiliki nilai probability sebesar 0,29071 lebih besar dari 0,05 atau (0,2971> 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt convenant*tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. ***Financial Distress*** **berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**.

   Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan *Financial Distress* memiliki nilai probability sebesar 0,0435lebih kecil dari 0,05 atau (0,0435> 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahsan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Intensitas modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatismeakuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.
2. Variabel *Debt convenant* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.
3. Variabel *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi seluruh perususahaan yang terdaftar di ISSI, hal ini dikarenakan pada penelitian ini

hanya menjadikan satu sektor yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan objek penelitian.

2. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Brilianti,D.P.(2013).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. Accounting Analysis Journal2,3. faktor-faktor yang mempengaruhinya. Simposium Nasional AkuntansiXII.

Fani,K.(2015).*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi*. Accounting analysis journal, 3.

Fatmawati A. Wahidahwati. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Finansial Distress, studi pada perusahaan Manufaktur di BEI.* Jurnal Ilmu Dan RisetAkuntansi.Vol. 6. No.10.

Firdaus, V. A & Porwati, R. T (2022). *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Paja. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa AkuntansiVol. 13No. 01

Fitriyani, S. (2017). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan manajemen lab a terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia* (BEI) TAHUN 2014-2016. 6-8.

Ghozali,I.(2007).*Aplikasi Analisis Multtivariate dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro*.H,Y. Y. (n.d.). Analisis Tingkat

Ghozali. (2016). *Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. Bandung:UniversitasDiponegoro.

Hamdani,S.P.(2017).*Kepemilikan saham Publik Dan Return On Asset s Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer,50.Harahap,S.S. (2004).AkuntansiIslam.

Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi Islam.* Jakarta: PT Bumi aksara.II,J. A. (2007). *Manajemen Strategis. salemba empat*.

Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: RefikaAditama. Komputindo.

JurnalEkonomi danBisnis, Volume21.No. 2, 298. *opportunities,debt convenant, dan political cost terhadap konservatismeakuntansi*.37.

Mardani,R.(2021).*Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel*. Jurnal Solusi Bisnis Anda.

Maria,L.S.(2018).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*.

Prasetyorini,B.F.(2013).*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, PriceEarning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen,186.

Pratiwi,T.h.(2019).*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi*. Skripsi tiara hedyanapratiwi,38-39.

Priyanto, D. (2014). SPSS 22 *Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDIOFFSET.

Ratnadi,N.M.D. (2016).*Konservatisme Akuntansi (teori dan model Pengukuran).(*Denpasar:Swasta Nulus).

Retnaningtyas,A. (2016).*Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*.42.

Riduwan.(2015).*Dasar- Dasar Statistik*. Bandung:Alfabeta.

Risdiyani,F.(2015).*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi* .Accounting Analysis Journal 4,3.

Santoso, S. (2013). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. ELEK Media

Sari,C.,&Adhariani,D.(2009).KonservatismeperusahaandiIndonesiadan

Sartika,A.(2020).*Pengaruhkepemilikanmanajerial,intensitasmodal,growth*

Savitri,E.(2016).*KonservatismeAkuntansi*.Yogyakarta:PustakaSahila.

Setyaningsih, H. (2016). *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi*. Journal of Accounting and Investment

Sukirni, D. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. Accounting Analysis Journal, 4.

Swetlan, F. T. (2019). *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol.3No. 1

Ulupui, G. K. A. & khairunnisa, A (2021). *Pengaruh Growtha Opportunities ,Intensitas* modal *Dan Debt Convenant terhadap konservatisme Akuntansi.*

Jurnal Akuntansi, Perpajakan DanAuditingVol.2. No. 3

Vemiliyarni,R.D.(2014).*Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Akuntanbilitas,*Vol. 7 No.3.

LAMPIRAN

Lampiran7Data Variabel Penelitian

Kode Saham	Tahun	KA _Y	IM_X1	DC_X2	FD_X3
AMIN	2018	168,65	1,464	1.348	2,97
	2019	191,87	1,527	1.378	2,72
	2020	194,41	2,049	1.020	2,00
	2021	130,85	2,705	6.100	1,28
	2022	135,62	1,709	9.715	2,52
BATA	2018	0,49	0,883	2.717	4,34
	2019	0,50	0,926	2.264	4,04
	2020	0,37	1,687	1.762	2,41
	2021	0,33	1,488	1.516	3,91
	2022	0,25	1,125	3.592	4,16
BELL	2018	222,77	0,917	2.852	2,09
	2019	191,07	0,827	3.793	1,99
	2020	176,92	1,029	2.891	1,36
	2021	179,15	1,224	2.160	1,47
	2022	180,30	1,138	2.322	1,54
BRAM	2018	0,49	0,000	1.184	1,05
	2019	0,49	1,137	5.169	4,21
	2020	0,46	1,565	3.527	3,74
	2021	0,47	1,116	7.180	4,30
	2022	0,49	1,669	4.098	5,83
GDYR	2018	0,13	0,787	9.089	5,20
	2019	0,13	0,863	7.871	5,18
	2020	0,28	1,076	6.588	4,98
	2021	0,12	0,798	8.965	5,46
	2022	0,11	0,721	1.095	5,89

GJTL	2018	0,00	1,284	1.077	7,31
	2019	0,00	1,182	1.066	7,64
	2020	0,00	1,323	8.255	8,10
	2021	0,00	1,202	9.548	7,81
	2022	0,00	1,535	7.676	7,36
KBLM	2018	733,46	1,044	4.567	2,20
	2019	757,52	1,117	3.900	2,23
	2020	751,44	1,161	1.593	3,62
	2021	1.083,42	1,672	1.696	3,49
	2022	1.096,03	1,275	1,910	3,02
MASA	2018	0,02	1,865	1,837	5,34
	2019	0,02	1,417	1,804	6,61
	2020	0,02	1,459	1,608	6,45
	2021	0,03	1,157	2,230	5,69
	2022	0,04	1,683	8.202	6,56
PTSN	2018	0,01	0,747	2,914	6,33
	2019	0,01	0,488	1,856	1,12
	2020	0,02	0,892	5,256	1,39
	2021	0,02	1,082	7703	1,04
	2022	0,02	3,876	1398	1,21
SMSM	2018	0,00	0,712	9,140	3,42
	2019	0,00	0,789	8,419	3,09
	2020	0,00	1,043	6,964	2,84
	2021	0,00	0,929	1.029	2,48
	2022	0,00	0,894	1.185	2,19

Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KA_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:37
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.384488	0.865860	2.753895	0.0084
IM_X1	-0.226097	0.453327	-0.498751	0.6203
DC_X2	-0.024481	0.023213	-1.054597	0.2971
FD_X3	-0.284397	0.136990	-2.076037	0.0435

R-squared	0.096819	Mean dependent var	0.958400
Adjusted R-squared	0.037916	S.D. dependent var	1.751841
S.E. of regression	1.718309	Akaike info criterion	3.997177
Sum squared resid	135.8190	Schwarz criterion	4.150139
Log likelihood	-95.92943	Hannan-Quinn criter.	4.055426
F-statistic	1.643696	Durbin-Watson stat	0.534548
Prob(F-statistic)	0.192319		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 3 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: KA_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.618574	0.791563	2.044782	0.0480
IM_X1	-0.291948	0.364374	-0.801231	0.4281
DC_X2	-0.001044	0.016939	-0.061626	0.9512
FD_X3	-0.080247	0.143730	-0.558322	0.5800

		Mean dependent var	0.958400
R-squared	0.678977		
Adjusted R-squared	0.574862	S.D. dependent var	1.751841
S.E. of regression	1.142246	Akaike info criterion	3.322766
Sum squared resid	48.27490	Schwarz criterion	3.819892
Log likelihood	-70.06915	Hannan-Quinn criter.	3.512074
F-statistic	6.521388	Durbin-Watson stat	1.222560
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 4Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KA_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:06
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.384488	0.865860	2.753895	0.0084
IM_X1	-0.226097	0.453327	-0.498751	0.6203
DC_X2	-0.024481	0.023213	-1.054597	0.2971
FD_X3	-0.284397	0.136990	-2.076037	0.0435

R-squared	0.096819	Mean dependent var	0.958400
Adjusted R-squared	0.037916	S.D. dependent var	1.751841
S.E. of regression	1.718309	Akaike info criterion	3.997177
Sum squared resid	135.8190	Schwarz criterion	4.150139
Log likelihood	-95.92943	Hannan-Quinn criter.	4.055426
F-statistic	1.643696	Durbin-Watson stat	0.534548
Prob(F-statistic)	0.192319		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 8Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.455294	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.720572	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KA_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:06
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.384488	0.865860	2.753895	0.0084
IM_X1	-0.226097	0.453327	-0.498751	0.6203
DC_X2	-0.024481	0.023213	-1.054597	0.2971
FD_X3	-0.284397	0.136990	-2.076037	0.0435

R-squared	0.096819	Mean dependent var	0.958400
Adjusted R-squared	0.037916	S.D. dependent var	1.751841
S.E. of regression	1.718309	Akaike info criterion	3.997177
Sum squared resid	135.8190	Schwarz criterion	4.150139
Log likelihood	-95.92943	Hannan-Quinn criter.	4.055426
F-statistic	1.643696	Durbin-Watson stat	0.534548
Prob(F-statistic)	0.192319		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 9Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.539625	3	0.4682

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IM_X1	-0.291948	-0.292799	0.007095	0.9919
DC_X2	-0.001044	-0.004411	0.000007	0.2013
FD_X3	-0.080247	-0.129803	0.003093	0.3729

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: KA_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.618574	0.791563	2.044782	0.0480
IM_X1	-0.291948	0.364374	-0.801231	0.4281
DC_X2	-0.001044	0.016939	-0.061626	0.9512
FD_X3	-0.080247	0.143730	-0.558322	0.5800

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678977	Mean dependent var	0.958400
Adjusted R-squared	0.574862	S.D. dependent var	1.751841
S.E. of regression	1.142246	Akaike info criterion	3.322766
Sum squared resid	48.27490	Schwarz criterion	3.819892
Log likelihood	-70.06915	Hannan-Quinn criter.	3.512074
F-statistic	6.521388	Durbin-Watson stat	1.222560
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 10Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.94262 (0.0000)	2.104889 (0.1468)	28.04750 (0.0000)
Honda	5.093389 (0.0000)	-1.450823 --	2.575683 (0.0050)
King-Wu	5.093389 (0.0000)	-1.450823 --	1.618146 (0.0528)
Standardized Honda	5.905908 (0.0000)	-1.267977 --	0.108102 (0.4570)
Standardized King-Wu	5.905908 (0.0000)	-1.267977 --	-0.831791 --
Gourierioux, et al.*	--	--	25.94262 (< 0.01)

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 11Hasil Uji Multikolinearitas

	IM_X1	DC_X2	FD_X3
IM_X1	1.000000	-0.088013	-0.124083
DC_X2	-0.088013	1.000000	-0.126298
FD_X3	-0.124083	-0.126298	1.000000

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12

Lampiran 12Hasil Uji Heterokedasititas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/23 Time: 01:25
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.313679	0.691259	3.347049	0.0016
IM_X1	-0.426756	0.361914	-1.179165	0.2444
DC_X2	-0.021094	0.018532	-1.138235	0.2609
FD_X3	-0.218922	0.109366	-2.001736	0.0512

R-squared	0.106248	Mean dependent var	0.882747
Adjusted R-squared	0.047960	S.D. dependent var	1.405941
S.E. of regression	1.371812	Akaike info criterion	3.546761
Sum squared resid	86.56600	Schwarz criterion	3.699723
Log likelihood	-84.66903	Hannan-Quinn criter.	3.605010
F-statistic	1.822807	Durbin-Watson stat	0.611293
Prob(F-statistic)	0.156233		

Sumber: Hasil Olah software Eviews 12